

Peran Organisasi Aisyiyah Dalam Meningkatkan Pengamalan Pendidikan Islam Indonesia

Aisyatul Munawaroh¹, Novila Mita Septiani², Asriadi³

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang¹; aisjarahmi115@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang¹; novilamita4668@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Tangerang¹; asriadiumt@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Aisyiyah; Pendidikan; Islam; Indonesia;

Article history:

Received January 2, 2024

Revised January 11, 2024

Accepted January 21, 2024

Corresponding Author:

*Aisyatul Munawaroh
Universitas Muhammadiyah
Tangerang;
aisjarahmi115@gmail.com*

CopyRight:

*This is an open access article under
the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the role of "Aisyiyah in improving the practice of Islamic education in Indonesia". This research uses library research, data collection techniques based on related journals and expert opinions. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results of this research indicate that the Aisyiyah organization was founded on May 19, 1917 AD. This organization began with the Sopo Tresno recitation association which was founded by K.H Ahmad Dahlan and Siti Walidah. The educational views of K.H Ahmad Dahlan and Siti Walidah who feel that it is important for women to get an education. Frobelschool is the first educational institution in Indonesia founded by indigenous peoples. Through the ABA Kindergarten which was pioneered by the Aisyiyah Organization, the Indonesian people have succeeded in preparing the nation's next generation for an even better future.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran "Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan Pendidikan Islam di Indonesia". Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), Teknik pengumpulan data dengan berdasarkan jurnal-jurnal terkait dan pendapat para ahli. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi Aisyiyah didirikan pada tanggal 19 Mei 1917 Masehi. Organisasi ini berawal dari perkumpulan pengajian Sopo Tresno yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan dan Siti Walidah. Pandangan pendidikan dari K.H Ahmad Dahlan dan Siti Walidah yang merasa bahwa perempuan penting untuk mendapatkan pendidikan. Frobelschool menjadi lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang didirikan oleh masyarakat adat. Melalui Taman Kanak-Kanak ABA yang dirintis Organisasi Aisyiyah, bangsa Indonesia berhasil mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk masa depan yang lebih baik lagi.

1. INTRODUCTION/PENDAHULUAN

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan muslim di Indonesia yang telah berusia lebih dari satu abad. Aisyiyah didirikan pada 27 Rajab 1335 H/19 Mei 1917 dalam perhelatan akbar nan meriah bertepatan dengan momen Isra Mi'raj Nabi Muhammad oleh KH. Achmad Dahlan di Yogyakarta. Embrio berdirinya 'Aisyiyah telah dimulai sejak diadakannya perkumpulan Sapa Tresna di tahun 1914, yaitu perkumpulan gadis-gadis terdidik di sekitar Kauman. KH. Ahmad Dahlan memang mendorong perempuan untuk menempuh pendidikan, baik di pendidikan formal umum maupun keagamaan. Konstruksi sosial saat itu menyatakan bahwa perempuan tidak perlu menempuh pendidikan secara formal, tapi Dahlan sebaliknya, mendorong anak gadis rekannya atau saudara teman-temannya untuk bersekolah. Para gadis inilah yang kemudian mengenyam pengkaderan ala Dahlan, serta Siti Walidah.

Islam yang berkembang sebagaimana terlihat dari penafsiran Muhammadiyah Aisyiyah terhadap ayat Al-Qur'an yang tidak membedakan jenis kelamin dalam hal berdakwah, menjadi karakter gerakan Muhammadiyah-'Aisyiyah. Paham Islam berkembang dan pentingnya pendidikan dan bagi gerakan Muhammadiyah-'Aisyiyah menghasilkan pembaruan-pembaruan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah-'Aisyiyah, seperti merintis berdirinya pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia dengan nama Frobel School pada tahun 1919 yang saat ini bernama TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA), pendidikan keaksaraan, pendirian mushola perempuan pada 1922, kongres bayi atau baby show, dan jenis-jenis kegiatan inovatif lain.

Aisyiyah sejak awal menaruh perhatian pada dunia Pendidikan dengan menyelenggarakan Pendidikan yang modern, bukan pesantren tradisional yang jamak dijumpai pada masa itu. Diawali dengan pendirian sekolah yang diselenggarakan yang dinamakan Mu'allimin dan Mu'allimat tahun 1918. Aisyiyah kemudian mengembangkan Pendidikan seperti yang dilakukan Muhammadiyah, yang bagi dunia perempuan kala itu termasuk hal baru (Djohantini, 2018).

Dalam bidang Pendidikan Aisyiyah berusaha meningkatkan Pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian. Pendidikan Aisyiyah adalah Pendidikan yang diselenggarakan untuk mencerahkan kesadaran ketuhanan (ma'rifatullah) yang menghidupkan, mencerdaskan, dan membebaskan manusia dari kebodohan serta kemiskinan menuju kesejahteraan dan kemakmuran dalam rangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (suratmi, tanpa tahun terbit).

Peran Aisyiyah diberbagai bidang telah banyak dibuktikan pada setiap amal usaha yang dilaksanakannya. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan peningkatan Pendidikan islam yang diperankan oleh Aisyiyah dalam berbagai aktifitas organisasi yang dijalankannya.

2. METHODS/METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dikatakan sebuah penelitian kepustakaan karena pengumpulan datanya didasarkan pada jurnal-jurnal terkait dan pendapat para ahli tentang peranan organisasi aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan Pendidikan Islam di Indonesia.

3. FINDINGS AND DISCUSSION/TEMUAN DAN DISKUSI

a. Sejarah Berdirinya Aisyiyah

Kata Aisyiyah berasal dari bahasa arab , dari kata aisyah & mendapat imbuhan yah. Sebutan Aisyah disini adl nama isteri Nabi Muhammad saw, yaitu siti Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shidiq. Kata yah dalam bahasa arab disini adalah yah nisbah yang artinya “membangsakan”. Jadi Aisyiyah berarti pengikut Siti Aisyah r.a. yang berusaha mencontoh dan meneladani cara-cara hidup Siti Aisyah r.a. Adapun secara terminologi / istilah , Aisyiyah merupakan suatu organisasi wanita dalam muhammadiyah yang memiliki maksud dan tujuan sebagaimana maksud dan tujuan muhammadiyah.

Organisasi ini semula merupakan kelompok anak-anak yang senang berkumpul lalu diberi bimbingan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan Nyai Ahmad Dahlan dengan pelajaran agama. Di antara mereka itu terdapat beberapa orang yang dipersiapkan untuk menjadi wanita Muhammadiyah, yakni Siti Baryiah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busyro (putri beliau sendiri), Siti Wadingah dan Siti Badilah Zuber. Meskipun mereka itu masih kecil dan paling tinggi 15 tahun, oleh K.H.Ahmad Dahlan sudah diajak berpikir tentang kemasyarakatan. Demikianlah perhatian beliau begitu besar tentang wanita setelah mendirikan Muhammadiyah.

Dalam perkembangan selanjutnya, kelompok pengajian anak-anak ini kemudian diberi nama Sopo Tresno dan belum merupakan bentuk organisasi utuh, akan tetapi masih terbatas sebagai gerakan pengajian semata. Kemudian timbul pemikiran tentang perlunya pemberian nama pada kelompok ini. Maka diadakan pertemuan antara K.H. Mukhtar, K.H.Ahmad Dahlan, Ki Bagus Hadikusuma, K.H. Fachruddin dan pengurus Muhammadiyah yang lain di rumah Nyai Ahmad Dahlan saat itu ada urusan nama untuk kelompok ini diberi nama FATIMAH, tapi usulan ini tidak diterima oleh rapat kemudian oleh K.H Fachruddin diusulkan nama Aisyiyah.

Tampaknya nama inilah yang paling tepat sebagai organisasi wanita yang baru itu. Nama ini dipandang tepat karena diharapkan perjuangan perkumpulan ini dapat meniru Siti Aisyiyah istri Nabi Muhammad SAW, yang selalu membantu berdakwah setelah namaitu disetujui secara aklamasi, lalu diadakan peresmian pada tanggal 27 Rajab 1335 H/19Mei 1917 M bersamaan dengan peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Peringatan ini baru pertama kali diselenggarakan oleh Muhammadiyah. Pada waktu itu tempat duduk murid-murid wanita dan ibu-ibu dipisahkan dengan kelambu berwarna merah jambu. Selanjutnya, K.H. Mukhtar memberi bimbingan administrasi dan organisasi, sedang untuk bimbingan jiwa keagamaannya dibimbing langsung oleh KHA. Dahlan.

Gerakan pemberantasan kebodohan yang menjadi salah satu pilar perjuangan Aisyiyah dicanangkan dengan mengadakan pemberantasan buta huruf pertama kali, baik buta huruf arab maupun latin pada tahun 1923. Dalam kegiatan ini para peserta yang terdiri dari para gadis dan ibu - ibu rumah tangga belajar bersama dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia publik. Selain itu, pada tahun 1926, Aisyiyah mulai menerbitkan majalah organisasi yang diberi nama Suara Aisyiyah, yang awal berdirinya menggunakan Bahasa Jawa. Melalui majalah bulanan inilah Aisyiyah antara lain mengkomunikasikan semua program dan kegiatannya termasuk konsolidasi internal organisasi. Dalam hal pergerakan kebangsaan, Aisyiyah juga termasuk

organisasi yang turut memprakarsai dan membidani terbentuknya organisasi wanita pada tahun 1928.

Aisyiyah berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern. Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan wanita. Diantara aktivitas Aisyiyah ialah Siswa Praja Wanita bertugas membina dan mengembangkan puteri- puteri di luar sekolah sebagai kader Aisyiyah. Pada Kongres Muhammadiyah ke-20 tahun 1931 Siswa Praja Wanita diubah menjadi Nasyi'atul Aisyiyah (NA). Perkembangan Aisyiyah selanjutnya pada tahun 1939 mengalami titik kemaju yang sangat pesat. Aisyiyah menambah Urusan Pertolongan (PKU) yang bertugas menolong kesengsaraan umum. Oleh karena sekolah-sekolah putri yang didirikan sudah semakin banyak, maka Urusan Pengajaran pun didirikan di Aisyiyah.

b. Tujuan Didirikannya Aisyiyah

Aisyiyah adalah organisasi perempuan Islam yang didirikan di Indonesia pada 1917, Tujuan utama pendirian Aisyiyah adalah untuk memberdayakan perempuan muslim, baik dalam aspek agama maupun sosial dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berikut beberapa tujuan utama pendirian Aisyiyah, yaitu :

- 1) Pemberdayaan Perempuan, Aisyiyah bertujuan untuk memberdayakan perempuan Muslim agar mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat dan ikut serta dalam pembangunan nasional
- 2) Pendidikan, Salah satu fokus utama Aisyiyah adalah pendidikan, mereka bekerja untuk meningkatkan akses perempuan muslim terhadap pendidikan, memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka.
- 3) Kesehatan, Aisyiyah juga memiliki peran dalam menyediakan layanan kesehatan bagi perempuan, ini mencakup penyuluhan kesehatan, layanan kesehatan reproduksi dan upaya lainnya untuk meningkatkan kesehatan perempuan.
- 4) Pengembangan Sosial dan Ekonomi, Aisyiyah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi perempuan muslim, ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, dukungan untuk mengembangkan usaha mikro, dan program-program lain yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi perempuan.
- 5) Pengembangan Spiritual, selain aspek-aspek sosial dan ekonomi, Aisyiyah juga memiliki fokus pada pengembangan spiritual, Mereka mendukung perempuan muslim dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam.

c. Pendidikan Islam di Indonesia

Kondisi Pendidikan Islam Masa Kini

Pada saat ini, pentingnya pendidikan berkualitas semakin disadari. Pendidikan Islam harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang, berorientasi pada mutu yang unggul, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya.

Sesuai dengan sifat dan karakternya yang demikian itu, pendidikan Islam senantiasa mengalami inovasi dari waktu ke waktu, yaitu mulai dari sistem dan lembaganya yang paling sederhana seperti pendidikan di rumah, surau, langgar, masjid, majelis ta'lim, pesantren, madrasah, sampai kepada perguruan tinggi yang modern. Inovasi pendidikan Islam juga terjadi hampir pada seluruh aspeknya, seperti kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pengajar, sarana prasarana, manajemen dan lain sebagainya. Melalui inovasi tersebut, kini pendidikan Islam yang ada di Indonesia amat beragam, baik dari segi jenis, tingkatan, mutu, kelembagaan, dan lain sebagainya. Kemajuan ini terjadi karena usaha keras dari umat Islam melalui para tokoh pendiri dan pengelolanya.

Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, masih memiliki beberapa problematika terkait pendidikan khususnya pendidikan Islam. Berikut akan diuraikan permasalahan pendidikan Islam yang terjadi di masa kini.

1. Problem Konseptual Teoretik Pendidikan Islam

a. System pendekatan orientasi

Ditengah gelombang krisis nilai-nilai cultural berkat pengaruh ilmu dan teknologi yang berdampak pada perubahan sosial. Pendidikan Islam masa kini dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multiinteres yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang simplisistis dan sangat kompleks. Akibat permintaan yang bertambah manusia semakin kompleks pula, hidup kejiwaannya semakin tidak mudah sehingga jiwa manusia itu perlu diberi nafas Agama.

b. Pelembagaan proses kependidikan islam.

Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari system masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalisasinya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Disamping itu pergeseran idealitas masyarakat yang menuju kearah pola pikir rasional teknologis yang cenderung melepaskan diri dari tradisionalisme cultural-edukatif makin membengkak. Apalagi bila diingat bahwa misi pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilai - nilai luhur dari Tuhan yang harus diinternalisasikan kedalam lubuk hati tiap pribadi manusia melalui bidang-bidang kehidupan manusia.

c. Pengaruh sains dan teknologi canggih.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi sampai kini adalah bersifat fasilitatis (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin rumit. Dampak negative dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri didepan mata kita. Pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Permasalahan baru yang harus dipecahkan oleh pendidikan Islam khususnya adalah mampu menyeimbangkan Iptek dan Imtak, dan mengarahkan nilai-nilai tradisional kepada individu atau sosial.

d. Krisis pendidikan islam

Beberapa ahli perencanaan kependidikan masa depan telah mengidentifikasi krisis pendidikan yang bersumber dari krisis orientasi masyarakat masa kini, dapat pula dijadikan wawasan perubahan system pendidikan Islam, yang mencakup fenomena-fenomena antara lain :

- 1) Krisis nilai-nilai. Bangsa Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang dahulu dikenal sebagai bangsa yang ramah, berbudaya, memiliki moral dan akhlak yang begitu tinggi, namun pada saat ini, lambat laun moral ini sudah terkikis oleh globalisasi yang demikian kuat. Nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah bahkan berangsur hilang.
- 2) Krisis konsep tentang kesepakatan arti hidup yang baik. Masyarakat mulai mengubah pandangan tentang cara hidup bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi., politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan sosial.
- 3) Kurangnya sikap idealisme dan citra remaja kita tentang pola hidupnya di masa depan bangsa. Sekolah dituntut untuk mengembangkan idealisme generasi muda untuk berwawasan masa depan yang realistic.
- 4) Makin bergesarnya sikap manusia kearah pragmatisme yang pada gilirannya membawa kearah materialism dan individualism. Hubungan antar manusia bukan lagi berdasarkan sambung rasa, tetapi berdasarkan hubungan keuntungan materill dan status

2. Hancurnya Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang ditopang oleh pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan sama-sama membantu siswa untuk tumbuh secara lebih matang dan kaya, baik sebagai individu maupun makhluk sosial dalam konteks kehidupan bersama. Akan tetapi pada kenyataannya di dalam lembaga pendidikan masih terdapat praktik budaya yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Budaya sekolah atau madrasah yang tidak baik, seperti kultur tidak jujur, menyontek, mengatrol nilai, manipulasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bisnis buku pelajaran yang merugikan siswa, tidak disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, hingga pelecehan seks masih mewarnai lembaga pendidikan saat ini. Semua contoh ini sama sekali bertentangan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter.

Dalam realitasnya pilar-pilar pendukung karakter tersebut saat ini kurang berfungsi lagi secara efektif, sebagai akibat dari kelemahan dalam bidang metodologi. Pengajaran tentang moral, nilai, agama dan kewarganegaraan sebagaimana yang berjalan selama ini memang penting, karena perilaku manusia banyak dituntun oleh sebuah pengertian dan pemahaman tentang sesuatu yang akan dikerjakannya. Namun upaya ini harus disertai dengan keteladanan dari seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan (terutama guru), lingkungan dan atmosfer pendidikan yang kondusif, berbagai tindakan yang bersifat edukatif dan didaktis, penentuan prioritas nilai yang akan dijadikan acuan, bukti praksis dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan, kemudian dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

Tantangan Pendidikan Masa Akan Datang

Pendidikan Islam masa kini dihadapkan kepada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multiteres yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang multikompleks pula. Tugas pendidikan Islam dalam proses pencapaian tujuannya tidak lagi menghadapi problema kehidupan yang simplisistis, melainkan sangat kompleks.

Pendidikan Islam harus memiliki target dalam meningkatkan mutu kurikulum pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan sehingga memberikan makna yang berarti bagi bekal kehidupan murid di masa depan, baik yang berkenaan dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, budi pekerti, kecakapan hidup (soft skill) dan jiwa entrepreneuri, Iptek, olahraga dan seni, lingkungan hidup, serta aspek-aspek pembentuk karakter kehidupan berbangsa dan bernegara lainnya.

Orientasi pendidikan Islam dalam zaman teknologi masa depan perlu diubah, yang semula berorientasi kepada kehidupan ukhrawi menjadi duniawi-ukhrawi secara bersamaan. Orientasi ini menghendaki rumusan tujuan pendidikan yang jelas, karena itu program pembelajarannya harus lebih bisa diproyeksikan ke masa depan daripada masa kini atau masa lampau.

Namun tampak pada kita bahwa masa depan kehidupan umat manusia tetap mengandalkan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai pusat-pusat pengembangan dan pengendalian kecenderungan manusia modern menuju ke arah optimisme. Apalagi jika kecenderungan itu dilandasi dengan nilai-nilai moral dan agama. Karena itu, pendidikan masih dapat dipandang potensial bagi pengembangan pendidikan umat manusia jauh di masa depan dilihat dari berbagai alasan sosiologis, psikologis, kultural, dan teknologis.

Pada segi-segi penggambaran masa depan di atas, sesungguhnya idealitas pendidikan Islam dapat menjadi suatu kekuatan moral dan ideal bagi upaya pembudayaan manusia dan meng-agamakan manusia kurun ultra modern sesuai dengan petunjuk al-Quran QS. Al-Nisa (4) : 9, yang menyatakan :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”

Tantangan pendidikan Islam pada masa yang akan datang ialah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor, baik sektor riil maupun moneter, dengan mengandalkan pada kemampuan SDM, teknologi, dan manajemen tanpa mengurangi keunggulan komparatif yang telah dimiliki bangsa kita.

Terjadinya perdagangan bebas harus dimanfaatkan oleh semua pihak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan Islam, di mana pendidikan Islam diharuskan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan sangat besar dalam tentangan pasar bebas, dengan melahirkan manusia-manusia yang berdaya saing tinggi dan tangguh. Sebab diyakini, daya saing yang tinggi inilah agaknya yang akan menentukan tingkat kemajuan,

efisiensi dan kualitas bangsa untuk dapat memenangi persaingan era pasar bebas yang ketat tersebut.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dan secara kontinyu agar dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun pribadi dan watak bangsa (*nation character building*) serta agar dapat mengelola dan menyesuaikan dengan perkembangan globalisasi melalui arus informasi ini, yang akhirnya pendidikan mampu berkembang secara produktif dan kreatif. Oleh sebab itu, pendidikan sebagai aset bangsa yang paling berharga karena merupakan modal untuk membangun bangsa ini

d. Peran Aisyiyah Dalam Peningkatan Pendidikan Islam di Indonesia

Peranan perempuan di dalam pendidikan Islam sejak Islam diturunkan sampai sekarang tidak kalah penting dengan lelaki sebagai contoh yaitu di masa peninggalan nabi banyak para sahabat yang belajar agama kepada 'Aisyah istri rasul karena faqihnya yang banyaknya ilmu agama yang diperoleh 'Aisyah dan Rasulullah adapun masa sekarang ini banyak dijumpai organisasi perempuan yang berkecimpung di bidang pendidikan guna memajukan pendidikan di negeri ini salah satu menunjukkan peran serta pengaruhnya adalah organisasi perempuan (Syarifudin, 2012).

Aisyiyah sejak awal menaruh perhatian pada dunia pendidikan dengan menyelenggarakan pendidikan yang modern bukan pesantren tradisional yang jamak dijumpai pada saat itu diawali dengan pendirian sekolah yang dinamakan mu'allimin dan mualimat tahun 1918 yang keduanya baru saja pada 6 Desember 2018 merayakan milad 1 abad. 'Aisyiyah kemudian mengembangkan pendidikan seperti yang dilakukan Muhammadiyah yang bagi dunia perempuan kalau itu termasuk hal baru (Djohantini, 2018).

Dalam bidang pendidikan 'Aisyiyah berusaha meningkatkan Pendidikan, mengembangkan kebudayaan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi serta menggairahkan penelitian. Pendidikan 'Aisyiyah adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mencerahkan kesadaran ketuhanan (*ma'rifatullah*) yang menghidupkan, mencerdaskan, dan membebaskan manusia dari kebodohan serta kemiskinan menuju kesejahteraan dan kemakmuran dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Suratmi, tanpa tahun terbit).

Peran 'Aisyiyah dalam penyelenggaraan sekolah pada jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Menengah yang terbentuk sekolah/madrasah/pesantren dan sekolah lain yang dipandang perlu dan jenis pendidikan yang meliputi pendidikan formal, non formal dan informal yang terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, profesi dan khusus.

Peran yang dapat dilakukan oleh asiyiyah dalam memajukan Pendidikan Islam yang telah dirintisnya yaitu:

- 1) Melakukan Pembinaan terhadap guru-guru tingkat TK, MIS, MTS dan MAS berupa pelatihan rutin.
- 2) Memberikan alokasi waktu pembelajaran materi berisi Al-islam dan Kemuhammadiyah /ke 'Aisyiyahan yang berisi tentang sejarah dan program-program 'Aisyiyah.
- 3) 'Aisyiyah menyelenggarakan Pembinaan kepada para guru mengenai Al-islam dan Kemuhammadiyah.

- 4) 'Aisyiyah melakukan Kerjasama dengan Majelis Dikdasmen dalam pelaksanaan training
- 5) Mengontrol keberlangsungan proses Pendidikan.

Saat ini 'Aisyiyah telah dan tengah melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap beberapa jenjang Pendidikan di Indonesia, secara rinci ditunjukkan melalui table tersebut:

Tabel 1. Daftar Jenjang Pendidikan Pengelolaan dan Pembinaan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain/Pendidikan Anak Usia Dini	86
2.	Taman Kanak-Kanak	5.865
3.	Madrasah Diniyah	380
4.	TPA/TPQ	668
5.	IGABA	2.920
6.	IGA	399
7.	Sekolah Luar Biasa	10
8.	Sekolah Dasar	14
9.	SLTP	5
10.	Madrasah Tsanawiyah	10
11.	SMU	8
12.	SMKK	2
13.	Madrasah Aliyah	2
14.	Pesantren Putri	5
15.	Pendidikan Luar Sekolah	28

16.	Universitas	3
17.	Institut	1
18.	Sekolah Tinggi	2
19.	Politeknik	3
20.	Akbid	3
21.	Akper	2
Jumlah		49.917

Agar dapat mendirikan lembaga pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan pengembangan kurikulum yang baik. Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan milik Aisyiyah sendiri tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal itu karena dalam proses pembelajaran, lembaga pendidikan milik Aisyiyah menggabungkan materi tentang agama Islam yang telah dirancang oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah dan materi pendidikan umum yang telah dirancang oleh Pemerintah yang tentunya telah disesuaikan dengan perkembangan anak (Mir'atunnisa, Fitria dan Siti Maziyah 2020: 43).

4. CONCLUSION/KESIMPULAN

Sebagaimana pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

- a. Problematika yang dihadapi pendidikan Islam masa kini diantaranya adalah hancurnya pilar-pilar pendidikan karakter, eksistensi lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah yang harus bisa mengembangkan kurikulumnya agar sesuai dengan tuntutan zaman, dan lain sebagainya
- b. Peran perempuan dalam Pendidikan islam tidak kalah penting dengan laki- laki. Aisyiyah mampu menciptakan dan membangun serta meningkatkan Pendidikan islam di Indonesia. Jenjang Pendidikan yang di selenggarakan oleh Aisyiyah mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Menengah yang terbentuk sekolah/madrasah/pesantren dan sekolah lain yang dipandang perlu dan jenis pendidikan yang meliputi pendidikan formal, non formal dan informal yang terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, profesi dan khusus.
- c. Tantangan Pendidikan masa kini jauh lebih berat dibandingkan pada masa permulaan peyebaran islam. di mana pendidikan Islam diharuskan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan sangat besar dalam tentangan pasar bebas, dengan melahirkan manusia-manusia yang berdaya saing tinggi dan tangguh. Sebab diyakini, daya saing yang tinggi inilah agaknya yang akan menentukan tingkat kemajuan, efisiensi dan kualitas bangsa untuk dapat memenangi persaingan era pasar bebas yang ketat tersebut.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Ratna. (2020). Sejarah Aisyiyah, from Academia website: https://www.academia.edu/43121909/Sejarah_Aisyiyah
- Harfiani, Rizka. Peran Aisyiyah Dalam Peningkatan Islam di Kota Medan, dari Scribd website: <https://id.scribd.com/document/528002917/A>.
- Jumaidi, Irpan. (2023) Peran Organisasi Aisyiyah di Jambi Terhadap Pendidikan dan Sosial Keagamaan. *MALAY Studies : History, Culture and Civilization*, , 10--14.
- Muhammad, Abdullah (2022). Problematika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam - Institut Parahikma Indonesia, IPI Gowa* 66--75.
- Nisa, E.A. (2022). Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia, 1914-1923. *Warisan : Journal Of History and Cultural Heritage*, 3(2), 51-57.
- Ulya, V.F. Pendidikan Islam di Indonesia : Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan. *Jurnal Online Kopertis Wilayah IV (EKIV) - Cluster Pantura*, 136--150.